

Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo

Siti Rahayuning Bauna Khoiriyah, Askhabul Kirom, Muhammad Abdullah

Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Email: sitirahayuning53@gmail.com. k1r0m@yudharta.ac.id. abdulloh@yudharta.ac.id.

Abstract

The formation of religious character in the habit of praying dhuha is the result of serious coaching and education of the various spiritual potentials of the people, especially students. In Islam, character is behavior and morals, in accordance with what is taught in Islamic religious teachings, that religious character is character, moral character or personality formed by internalizing various policies based on religious teachings. The formation of religious character in the habituation of Duha prayer still has many problems, namely students are often late so they are not present in the process of habituating Duha prayer. Given these problems, the focus of this research is: (1) what is the strategy for forming the religious character of students through the habit of praying dhuha at Tri Bhakti Wonorejo High School? (2) what are the implications for forming the religious character of students through the habit of praying dhuha at SMA Tri Bhakti Wonorejo?

This study used a qualitative approach, with interviews, observation, documentation as the data collection technique. Sources of data derived from primary data and secondary data. Data analysis consists of three stages, namely: data reduction, data presentation (data presentation), and data verification (data verification).

Based on the results of this study, it shows that the formation of the religious character of students through the habit of Duha prayer at Tri Bhakti Wonorejo High School is that students are required to attend Duha prayer at Tri Bhakti Wonorejo High School with the aim of instilling religious character and also the mandate of the Hidayatul Mubtadi'in Islamic Boarding School. This activity is carried out every day before learning begins and also has many benefits, one of which is: the knowledge can be useful and students are used to performing Duha prayers at school and at home.

Keywords: *Formation of Religious Character, Habituation, Dhuha Prayer.*

Abstrak

Pembentukan karakter religius dalam pembiasaan shalat dhuha merupakan hasil dari pembinaan dan pendidikan yang sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah umat, khususnya peserta didik. Dalam islam karakter adalah tingkah laku dan akhlak, sesuai dengan apa yang diajarkan dalam ajaran agama islam, bahwa karakter religius adalah watak, tabiat akhlak atau kepribadian yang dibentuk dengan menginternalisasikan berbagai kebijakan berdasarkan ajaran agama. Pembentukan karakter religius dalam pembiasaan shalat dhuha masih banyak problem yaitu siswa masih sering telat sehingga tidak hadir dalam proses pembiasaan shalat dhuha. Dengan adanya permasalahan tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo? (2) bagaimana implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Sumber data yang berasal dari data primer dan data skunder. Analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu: reduksi data,

penyajian data (data presentation), dan verifikasi data (data verification) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo yaitu siswa diwajibkan mengikuti shalat dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo dengan tujuan menanamkan karakter religius dan juga amanah dari pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di mulai dan juga banyak manfaatnya salah satunya yaitu: ilmunya bisa bermanfaat dan siswa siswi terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Religius, Pembiasaan, Shalat Dhuha.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa ada pada fitrahnya karakter sangat penting dan karakter utama adalah permata hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara pribadi dan sosial adalah orang yang berkarakter baik, maka suatu bangsa akan maju apabila suatu bangsa memiliki karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai agama islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk suatu bangsa perdamaian dan integrasi yang tinggi.¹ Pendidikan dan agama memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga dapat menciptakan timbal balik antara keduanya dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Di zaman modern ini dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi kita karena sebagian besar kehidupan manusia tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan tuntutan manusia, Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan secara sadar para pendidik dalam perkembangan kepribadian dasar, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan budaya.² Menurut Zubaedi karakter sangat penting karena karakter menjadikan kita kuat, tangguh dan tabah dalam menghadapi cobaan sehingga kita dapat menjalani hidup dengan maksimal.³

Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki karakter religius yang kuat sehingga dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan ketentuan agama, karakter religius ini hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang siswa, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu nilai-nilai sifat religius siswa mengalami perubahan, sikap atau tindakan yang sebelumnya di anggap mustahil kini menjadi hal yang biasa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya membawa keuntungan tetapi juga dampak negatif bagi perkembangan siswa, akibat dari perkembangan tersebut banyak situs yang berhubungan dengan kekerasan dan seksualitas dapat diakses dengan mudah di internet, acara televisi jauh dari pendidikan dan lebih seperti peniruan gaya budaya barat, di dasari atau tidak budaya asing dapat mengaburkan karakter pelajar indonesia pada awalnya hilangnya karakter religius hanya berdampak pada sebagian kecil siswa namun kini telah menyebar ke generasi penerus bangsa.⁴

¹ Pembiasaan Shalat et al., "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul TESIS" (2022). Hal 1

² Maria Ulfa, "DAMPAK PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 SUMBAWA," *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2021): 248-253. Hal 1

³ Desi Sunarti, "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al- Quran MTsN 1 Bengkulu" (2019). Hal 1

⁴ Tri Lestari and Syahril Dedi, "Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah Dan Akhlak Pada Siswa Di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong A . Pendahuluan Pendidikan

Presiden pertama RI Ir Soekarno berkali-kali menegaskan agama merupakan unsur mutlak dalam pembentukan bangsa dan karakter, hal ini juga di pertegas dengan pendapat Suhasmi Jaya yang mengatakan: “karakter harus memiliki landasan yang kokoh dan jelas, tanpa landasan yang jelas dalam karakter tidak ada apa-apa dapat di lakukan, maka dasar atau pondasi pendidikan karakter tidak boleh yang lain seperti agama.”⁵

Untuk mewujudkan karakter religius yang baik terkait dengan karakter religius, maka perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, maka sekolah harus menampilkan diri dengan citra ibadah yang kuat, menciptakan lingkungan yang religius dan melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan karakter religius seperti halnya yang dilaksanakan di SMA Tri Bhakti Wonorejo yaitu pembiasaan shalat dhuha. Dalam islam shalat tidak hanya sahalat fardhu tetapi juga shalat-shalat sunnah yang dianjurkan bagi umat islam.

Shalat sunnah ialah shalat yang mendapatkan pahala jika dikerjakan, dan jika tidak dikerjakan maka tidak mendapatkan apa-apa. Ada banyak macam-macam shalat sunnah salah satunya adalah shalat dhuha, shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW bahkan sekarang sudah menjadi kebiasaan dan kegemaran nabi Muhammad SAW, shalat dhuha juga merupakan bentuk ibadah yang baik dan dianjurkan sebagai salah satu⁶ Pengertian shalat dhuha secara global yakni salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT, bahkan saat ini menjadi kebiasaan atas kesuksesan nabi Muhammad SAW. Shalat dhuha merupakan bentuk ibadah yang baik dan dianjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap hari, ini karena ibadah termasuk daftar wasiat nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya yaitu Abu Hurairah, sesuatu yang menjadi wasiat tentunya sesuatu yang sangat penting yang layak menjadi wasiat. Abu Hurairah bersabda tentang hal itu yang artinya “kekasihku (Rasulullah SAW) menasihatiiku untuk selalu melakukan tiga hal yaitu berpuasa tiga hari setiap bulan, melakukan dua rakaat shalat dhuha, dan melakukan shalat witir sebelum tidur. (HR Bukhari Muslim) hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad karena Rasulullah SAW sangat mengajurkan umat islam untuk selalu melakukannya. Tidak hanya diperintahkan, namun Rasulullah SAW selalu mengamalkan amalan sunnah yang diberkahi, shalat dhuha di lakukan pada waktu khusus hal ini juga menegaskan bahwa setiap shalat sunnah memiliki waktu-waktu tertentu yang juga memiliki keutamaan tertentu. Berdasarkan beberapa keterangan dan hadist, waktu pelaksanaan shalat dhuha adalah pada pagi hari ketika posisi matahari sudah terbit sebagian, sedangkan batas waktu untuk melaksanakan shalat ini adalah sebelum masuknya waktu shalat dhuhur.”⁷

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, Dalam pendekatan kualitatif terdapat banyak jenis penelitian baik dilihat dari pengontrolan diri subjek, kedalam analisis hingga keterlibatan subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian ini dilakukan dengan pendekatan

Karakter Merupakan Landasan Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa Agar Menjadi Bangsa Yang Kuat (Manullang , 2013). B” 19, no. 1 (2020): 169-194. Hal 170-171

⁵ Shalat et al., “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul TESIS.” Hal 1

⁶ indah suci Sapitri, “No Title Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Pendidikan Islam Indonesia* 05 (2020).

⁷ Ibid.

kualitatif, dengan tujuan memberikan jawaban atas permasalahan yang diuraikan karena menggunakan analisis deskriptif dan data yang di kumpulkan berupa kata-kata atau gambar sehingga angka tidak di tekankan, setelah analisis data yang terkumpul dideskripsikan sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya.⁸ Dan dari sini untuk lokasi yang akan menjadi penelaitan untuk peneliti adalah bertepatan di Jl. Raden Wijaya No.01 Sudan Wonosari, Kec. Wonorejo, Pasuruan. Dan letaknya sangat strategis berada di pinggir jalan raya serta Lembaga ini di bawah naungan pondok pesantren hidyatul muftadi'in Sehubungan dengan itu peneliti kemudian menjelaskan bagaimana situasi dan keadaan. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif mendeskripsikan materi yang diperoleh peneliti sebagai hasil penelitian yang dilakukan dengan metode ini, dalam hal ini penelitian melestarikan materi secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis penelitian selama peneliti melakukan penelitian menilai bahwa dengan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. Shalat dhuha di laksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yang di ikuti semua siswa dan guru, Adapun program setiap selesai shalat dhuha yaitu: hari biasa selesai shalat dhuha cukup membaca tahlil, hari jum'at membaca istighotsah dan hari jum'at legi ada tausiyah dari pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in. dari sinilah siswa mudah untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi. Dan sesuai fokus peneliti membagi menjadi 2 pembahasan antara lain:

A. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo

Strategi merupakan gambaran langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan pembentukan ialah suatu tindakan, proses, cara membentuk. Tetapi pembentukan disebut juga aktivitas eksternal yang diarahkan pada tujuan tertentu membimbing faktor bawaan sehingga lahir dalam tindakan mental dan fisik. Untuk membangun karakter siswa, guru membutuhkan strategi baik dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas. Strategi guru untuk membentuk karakter peserta didik dalam pendidikan dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan adalah shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini di praktekkan terus menerus agar guru dan siswa terbiasa dan peka terhadap kegiatan yang melibatkan nilai-nilai keislaman. Integrasi melalui operasional sehari-hari dalam bentuk sebagai berikut: guru sebagai contoh yang baik dan membiasakan kegiatan islami. Menurut Mustafidah dalam penelitiannya menggambarkan strategi sebagai keselarasan arah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁹

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada ibu guru Syarifatul muthnaini "mengatakan bahwa strateginya anak-anak disuruh shalat dhuha, jadi ada sanksi jika tidak mengikuti shalat dhuha, tujuannya untuk menanamkan karakter religius dan ini juga Amanah dari pihak pengasuh Yayasan, dulu hanya anak pondok saja yang diwajibkan shalat dhuha tapi sekarang shalat dhuha diwajibkan semua siswa baik dari dalam pondok dan luar pondok, jadi anak-anak dalam menuntut ilmu itu harus di barengi *riyadhoh* atau tirakat dan juga harus berdo'a

⁸ HENY WULANDARI, "PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUTTAUHID DESA BANDAR JAYA KECAMATAN RANTAU RASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2022). Hal 32

⁹ Nuranti Dkk, "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU," *jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. No.3 (2019). Hal 78

kemudian banyak juga manfaat didalamnya di antaranya: ilmunya bisa bermanfaat, juga anak-anak terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah¹⁰

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa dalam membentuk karakter religius siswa harus menggunakan strategi di dalamnya, pada dasarnya siswa dalam membentuk akhlak yang baik tidak hanya memberikan ilmu dalam pembelajaran saja, tetapi harus diimbangi dengan praktek, seperti halnya shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran di mulai¹¹

Shalat dhuha yang dilaksanakan di SMA Tri Bhakti Wonorejo yang bertujuan untuk mengobarkan semangat belajar dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada sesama siswa. Dengan pembiasaan shalat dhuha diharapkan tidak hanya memiliki karakter religius, tetapi juga nantinya menjadi istiqomah dalam kebaikan dengan dorongan atau meningkatkan nilai-nilai positif dari membiasakan ibadah shalat dhuha. Pembentukan karakter melalui sekolah dapat dilakukan tidak hanya dengan pembelajaran pengetahuan, tetapi dengan mengajarkan atau menumbuhkan nilai-nilai. Secara umum kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi dan sebagainya, standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

B. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMA Tri Bhakti Wonorejo

Untuk membentuk karakter anak dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui pembinaan keimanan, adalah akhlak, sebaliknya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sedini mungkin sesuai dengan peta perkembangan psikologis anak, melalui pembiasaan yang berbeda, pengasuhan dan sarana keteladanan persuasif untuk digunakan pendekatan seperti Allah dan para nabi dicontohkan dalam mendidik manusia¹²

pembentukan karakter religius siswa melalui shalat dhuha memberikan dampak yang besar bagi siswa. Hal ini tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah. Pembentukan karakter religius siswa SMA Tri Bhakti Wonorejo mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Dan meningkatkan kedisiplinan siswa

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Khoirun Nisa' bahwa Kegiatan shalat dhuha sudah terprogram dalam kurikulum sekolah, dan kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara terus menerus sehingga diharapkan nantinya bisa meningkatkan sikap disiplin dan membentuk karakter religius siswa¹³

Menurut pendapat penelitian bahwa implikasi dalam pembentukan karakter religius ini sangatlah berpengaruh pada karakter siswa dan juga siswa lebih disiplin dari sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan agamanya. Selain itu, dampak lain dapat dilihat melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Implikasi dari pembentukan karakter religius di SMA Tri Bhakti Wonorejo ini tentunya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha memberikan dampak yang besar bagi siswa. Hal ini tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan diluar sekolah, pembentukan karakter religius siswa mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Adapun nilai religius yang telah ditetapkan dan dilaksanakan yaitu nilai ibadah, dalam nilai ibadah dilakukan melalui kegiatan shalat berjamaah yaitu shalat dhuha setiap pembelajaran

¹⁰ "W. Syarifatul Muthmaini. F1. 11. Mei 2023" (n.d.).

¹¹ "Observasi.F1. 11 Mei 2023" (n.d.).

¹² Nur Hasib Muhammad, "No Title Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu" (universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).hal 145

¹³ "Wawancara F2. Khoirun Nisa' 16 Mei 2023" (n.d.).

dimulai yang dilaksanakan di lembaga SMA Tri Bhakti Wonorejo bertempat di mushollah pondok pesantren hidayatul mubtadi'in dalam hal ini siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, baik Ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah nilai ibadah ini juga berkaitan dengan kegiatan membaca tahlil dan istighotsah, dengan membaca tahlil dan istighotsah juga merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian mereka juga mengetahui serta dapat menerapkan bagaimana cara membaca tahlil dan istighotsah yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, nilai ibadah selanjutnya berkaitan dengan shalat dhuha berjamaah, siswa mulai bisa membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Melalui penjadwalan shalat dhuha berjamaah tersebut para siswa juga mulai bisa membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dhuha tersebut. Karena adanya pondok pesantren hidayatul mubtadi'in ini merupakan salah satu pendukung kegiatan yang ada di lembaga SMA Tri Bhakti Wonorejo dengan segala kegiatan yang telah ada diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini pun juga sesuai dengan deskripsi data yang telah disampaikan sebelumnya.

D. PENUTUP

Simpulan

1. Strategi pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha ini, strateginya siswa diwajibkan mengikuti shalat dhuha dengan tujuan menanamkan karakter religius dan juga amanah dari pengasuh pondok pesantren hidayatul mubtadi'in. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan juga banyak manfaatnya salah satunya yaitu: ilmunya bisa bermanfaat, biar terbiasa anak-anak melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah. hasil lapangan bahwasannya lembaga SMA Tri Bhakti Wonorejo dalam membentuk karakter religius siswa harus menggunakan strategi didalamnya, pada dasarnya siswa dalam membentuk akhlak yang baik tidak hanya memberikan ilmu dalam pembelajaran saja, tetapi harus diimbangi dengan praktek, seperti halnya shalat dhuha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.
2. Implikasi dari pembentukan karakter religius di SMA Tri Bhakti Wonorejo ini tentunya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha memberikan dampak yang besar bagi siswa. Hal ini tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan diluar sekolah, pembentukan karakter religius siswa mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Menurut pendapat penelitian bahwa implikasi dalam pembentukan karakter religius ini sangatlah berpengaruh pada karakter siswa dan juga siswa lebih disiplin dari sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan agamanya. Selain itu, dampak lain dapat dilihat melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Saran

- a. Pembentukan karakter religius siswa SMA Tri Bhakti melalui kegiatan shalat dhuha dapat menjawab berbagai persoalan dan permasalahan Pendidikan secara komprehensif dan holistik berdasarkan data dan fakta yang valid, akurat dan sahih.
- b. Pembentukan karakter religius siswa SMA Tri Bhakti Wonorejo dapat di gunakan sebagai kontribusi teoritis bagi seluruh pemikiran intelektual dunia Pendidikan islam, sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula

E. DAFTAR PUSTAKA

Dkk, Nuranti. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU." *jurnal Pendidikan*

Madrasah Ibtidaiyah 01, no. No.3 (2019).

Lestari, Tri, and Syahril Dedi. "Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah Dan Akhlak Pada Siswa Di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Merupakan Landasan Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa Agar Menjadi Bangsa Yang Kuat (Manullang , 2013). B" 19, no. 1 (2020): 169–194.

Muhammad, nur hasib. "No Title Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtSn) Batu." universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2020.

Sapitri, indah suci. "No Title Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas." *Pendidikan Islam Indonesia* 05 (2020).

Shalat, Pembiasaan, Dhuha Dalam, Pembentukan Karakter, Relegius Siswa, Madrasah Tsanawiyah, Iman Kelurahan, Ulu Gedong, and Kota Jambi. "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul TESIS" (2022).

Sunarti, Desi. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Quran MTsN 1 Bengkulu" (2019).

Ulfa, Maria. "DAMPAK PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 SUMBAWA." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2021): 248–253.

WULANDARI, HENY. "PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUTTAUHID DESA BANDAR JAYA KECAMATAN RANTAU RASAU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2022.

"Observasi.F1. 11 Mei 2023" (n.d.).

"W. Syarifatul Muthmaini. F1. 11. Mei 2023" (n.d.).

"Wawancara F2. Khoirun Nisa' 16 Mei 2023" (n.d.).